

**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER
PRICING PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**SILVIA ZULIANTY
1601035138
S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Silvia Zulianty

NIM : 1601035138

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 27 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CTA., CSRS., BKP
NIP. 19620414 198803 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Silvia Zulianty

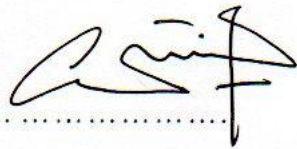
NIM : 1601035138

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Cornelius Rantelangi,
S.E.,M.M.,Ak.,CA.,CPA.,CTA.,CSRS.,BKP
NIP. 19620414 198803 1 007

1. 

2. Dr. Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001

2. 

3. Eka Febriani, S.E.,M.S.A.,Ak.,CSRS.,CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelas Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 19 Juni 2023



Silvia Zulianty

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Zulianty
NIM : 1601035138
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merwat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 27 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Silvia Zulianty

RIWAYAT HIDUP



Silvia Zulianty, lahir pada tanggal 5 September 1998 di Kota Tenggarong, Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Zulfian dan Ibu Herlina Nur. Memulai jenjang pendidikan pertamanya di TK pada tahun 2003, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar 004 Loa Kulu. Setelah lulus dari sekolah dasar pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tenggarong dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tenggarong dan lulus pada tahun 2016.

Pendidikan di perguruan tinggi dimula pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLV di Desa Bukit Raya, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, selama kurang lebih 50 hari.

Samarinda, 27 Juni 2023

Penulis,

Silvia Zulianty

ABSTRAK

Silvia Zulianty, **Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, dibawah bimbingan Bapak Cornelius Rantelangi selaku dosen pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pajak, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan multinasional yang masuk dalam sektor manufaktur periode 2019 - 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan multinasional yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data berupa Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing

ABSTRACT

Silvia Zulianty, The Influence of Taxes, Bonus Mechanisms and Company Size on Transfer Pricing Decisions in Multinational Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange, under the guidance of Mr. Cornelius Rantelangi as a supervisor. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of taxes, bonus mechanisms and company size on transfer pricing decisions in multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted at multinational companies that are included in the manufacturing sector for the period 2019 - 2021. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 10 companies. The type of data used in this study is quantitative data with data sources derived from secondary data, namely the financial reports of multinational companies released by the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The data analysis technique used is panel data regression analysis, and the calculations use statistical methods assisted by a data processing program in the form of Eviews version 10. The results show that taxes have a significant negative effect on transfer pricing, the bonus mechanism has no significant effect on transfer pricing, and the size company has a significant negative effect on transfer pricing.

Keywords: *Tax, Bonus Mechanism, Company Size, Transfer Pricing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS., CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CfrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Cornelius Rantelangi, SE.,M.M.,Ak.,CA.,CTA.,CPA.,CSRS.,BKP selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Bapak Zulfian dan Ibu Herlina Nur, yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, kesabaran dan dukungan finansial. Serta untuk seluruh keluarga yang selalu menghibur dan menguatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Firda, Putri, Reza, Rafi dan Rachim terima kasih selama perkuliahan telah menjadi teman untuk penulis yang selalu memberikan semangat hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Sahabat-sahabat tercinta Novi, Tiwi, Yuni, Emma, Ikhsan, Leni, dan Rosi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang memberikan keceriaan, dan kebahagiaan selama masa perkuliahan dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teruntuk diriku, terima kasih sudah berjuang sampai akhir dan tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan di tengah kemelut pikiran dan emosional. Untuk diriku, teruslah sehat dan bahagia. Kamu hebat dan luar biasa.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Samarinda, 19 Juni 2023



Silvia Zulianty
1601035138

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 <i>Agency Theory</i> | 7 |
| 2.1.2 <i>Positive Accounting Theory</i> | 8 |
| 2.1.3 <i>Transfer Pricing</i> | 9 |
| 2.1.4 Pajak | 10 |
| 2.1.5 Mekanisme Bonus | 11 |
| 2.1.6 Ukuran Perusahaan..... | 12 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 13 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 14 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 17 |
| 2.4.1 Hubungan Pajak dengan <i>Transfer Pricing</i> | 17 |
| 2.4.2 Hubungan Mekanisme Bonus dengan <i>Transfer Pricing</i> | 18 |
| 2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Transfer Pricing</i> | 19 |
| 2.5 Model Penelitian | 20 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 21 |
| 3.1.1 Variabel Dependen (Y)..... | 21 |
| 3.1.2 Variabel Independen (X) | 22 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 23 |
| 3.2.1 Populasi | 23 |
| 3.2.2 Sampel | 24 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 25 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 26 |
| 3.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel..... | 26 |
| 3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel | 28 |
| 3.5.4 Uji Asumsi Klasik | 29 |
| 3.5.5 Uji Hipotesis | 31 |
| 3.5.6 Uji R ² (Koefisien Determinasi)..... | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 33 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 33 |
| 4.2 Hasil Analisis Data | 34 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 34 |
| 4.2.2 Model Regresi Data Panel..... | 35 |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik | 37 |
| 4.2.4 Model Persamaan Regresi..... | 38 |
| 4.2.5 Uji T..... | 40 |
| 4.2.6 Uji F..... | 41 |
| 4.2.7 Uji R ² (Koefisien Determinasi) | 42 |
| 4.3 Pembahasan | 43 |
| 4.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i> | 43 |
| 4.3.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> | 45 |
| 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i> | 46 |
| BAB V PENUTUP | 47 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 47 |
| 5.2 Saran..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 2.1 | Klasifikasi Ukuran Perusahaan..... | 12 |
| 2.2 | Ringkasan Penelitian Terdahulu | 13 |
| 3.1 | Kriteria Sampel..... | 24 |
| 4.1 | Hasil Analisis Deskriptif..... | 34 |
| 4.2 | Hasil Uji Chow | 36 |
| 4.3 | Hasil Uji Hausman..... | 36 |
| 4.4 | Hasil Uji Multikolinieritas | 37 |
| 4.5 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 38 |
| 4.6 | Persamaan Regresi Fix Effect Model | 39 |
| 4.7 | Hasil Uji T..... | 40 |
| 4.8 | Hasil Uji F | 42 |
| 4.9 | Koefisien Determinasi | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul | Halaman |
|------------|---------------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Konseptual | 16 |
| 2.2 | Model Penelitian..... | 20 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|----------------------------------|
| BEI | Bursa Efek Indonesia |
| CEM | <i>Common Effect Model</i> |
| dL | Durbin Lower |
| dU | Durbin Upper |
| DW | Durbin Watson |
| ETR | <i>Effective Tax Rate</i> |
| FEM | <i>Fix Effect Model</i> |
| LM | Lagrange Multiplier |
| Prob. | Probabilitas |
| REM | <i>Random Effect Model</i> |
| Sig | Signifikan |
| Tbk | Terbuka |
| VIF | <i>Variance Inflation Factor</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi mendorong pelaku bisnis untuk mengembangkan usaha ke level internasional. Perluasan bisnis dapat dilakukan dengan mendirikan cabang atau anak perusahaan di luar negeri, atau dikenal sebagai perusahaan multinasional. Salah satu pertimbangan mendirikan cabang atau anak perusahaan di luar negeri adalah efisiensi pajak. Perusahaan cenderung mendirikan cabang di suatu negara dengan tarif pajak yang rendah. Adanya perbedaan tarif pajak antarnegara mendorong perusahaan multinasional melakukan tindakan menyimpang dengan menggunakan skema *transfer pricing* (Pamela., et al, 2020).

Transfer pricing adalah strategi penentuan harga transfer atas transaksi yang terjadi antar perusahaan. *Transfer pricing* sering dilakukan secara tidak etis, karena biasanya dilakukan oleh perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki hubungan tertentu. Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk mengalihkan keuntungan dari perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak tinggi kepada perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak rendah untuk mengurangi kewajiban pajak (*profit shifting*).

Sebagian besar *profit shifting* yang mengikuti model *transfer pricing* adalah untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Hal ini terjadi karena menggeser keuntungan melalui skema *transfer pricing* akan mengurangi beban pajak secara keseluruhan. Namun di sisi lain, praktik *transfer pricing* akan sangat merugikan

negara tempat perusahaan tersebut berada, karena penerimaan pajak negara tersebut akan berkurang.

Secara umum, perusahaan tidak melanggar aturan jika *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan menerapkan *arm's length principle* dalam transaksi mereka. *Arm's length principle* juga dikenal sebagai prinsip kewajaran dan kelaziman usaha adalah prinsip yang mengatur bahwa jika ketentuan transaksi antara dua pihak yang memiliki hubungan khusus sama atau sebanding dengan ketentuan transaksi antara dua pihak yang tidak memiliki hubungan khusus yang menjadi pembanding, maka harga atau keuntungan dalam transaksi tersebut juga sama.

Kasus *transfer pricing* yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus penjualan batubara PT. Adaro Energy Tbk yang diduga telah menjual batu bara dengan harga dibawah standar yang selanjutnya oleh PT Coaltrade batubara tersebut dijual kembali sesuai harga pasaran. PT Coaltrade merupakan perusahaan yang berafiliasi di Singapura, atas kasus *transfer pricing* tersebut Indonesia dirugikan karena laba kena pajak PT Adaro menjadi berkurang sehingga pendapatan pajak Indonesia juga berkurang. Kasus serupa juga pernah terjadi pada PT Unilever Tbk. Perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba pusat, sehingga terjadi perputaran uang yang besar dalam laporan keuangan. Praktik tersebut dilakukan dengan sengaja untuk dapat menekan biaya perolehan produk dan beban pajak. Diperkirakan negara dirugikan sebesar Rp.800 miliar (dikutip dari laman news.ddts.co.id)

Berdasarkan perspektif *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) selalu ada fenomena oportunistik dalam perusahaan, dan masing-masing pihak cenderung memaksimalkan utilitasnya mereka masing-masing. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan seperti pada faktor keuangan ada pajak, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan aspek non keuangan yang mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*, *good corporate governance*, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam perspektif *positive accounting theory* pemerintah mewajibkan perusahaan untuk membayar pajak yang pada gilirannya membuat perusahaan mendapatkan tekanan karena mereka harus rutin membayar pajak. Karena tekanan tersebut, manajemen perusahaan cenderung memilih melakukan *transfer pricing* ke perusahaan grup mereka di negara lain sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat seminimal mungkin (Indriaswari dan Aprilia, 2017). Berdasarkan beberapa temuan penelitian juga disebutkan bahwa pajak sangat menentukan perusahaan melakukan *transfer pricing* (Rachmat, 2019 dan Nazihah., et al (2019).

Selain itu, berdasarkan *agency theory* manajemen perusahaan cenderung memilih mekanisme akuntansi dengan melakukan perubahan laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan dikresi akuntansi (Malek, 2018). Kecenderungan manajemen perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah untuk memaksimalkan bonus yang diterima, karena bonus yang mereka peroleh didasarkan pada prestasi kerja mereka dalam menghasilkan keuntungan. Nazihah., et al (2019) mengatakan

bonus menjadi alasan utama bagi manajemen perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan beberapa temuan penelitian juga disebutkan bahwa bonus menjadi alasan bagi manajemen perusahaan melakukan *transfer pricing* (Rachmat, 2019 dan Nazihah., et al (2019).

Pajak yang biasanya dibayar oleh perusahaan besar yang terlibat dalam transaksi *transfer pricing* umumnya lebih rendah daripada pajak yang harus mereka bayar. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar terkadang berpartisipasi dalam kegiatan atau strategi yang mengurangi kewajiban pajak mereka. Berdasarkan beberapa temuan penelitian juga disebutkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *transfer pricing* (Arifin., et al, 2020; dan Kananto, 2018).

Selaras dengan fenomena yang terjadi dan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang bertolak belakang, seperti hasil temuan Hikmatin dan Suryarini (2019) yang menyatakan pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*, penelitian Nazihah, et al (2019) yang menyatakan pajak, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *transfer pricing*, penelitian Arifin, et al (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, namun pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, serta ada juga penelitian Rachmat (2019) yang menyatakan pajak dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan**

Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka terbentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan bisa membawa beberapa manfaat diantaranya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi, serta menambah sumber referensi, sekurang-kurangnya bisa berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi peneliti-peneliti berikutnya dengan memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, khususnya peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema *transfer pricing* yang dikaji dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*) dan *positive accounting theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan, khususnya keputusan yang erat kaitanya dengan *transfer pricing*. Sehingga harapannya perusahaan bisa menghasilkan keputusan yang tepat.

Bagi investor, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan sebelum menentukan perusahaan mana yang akan menjadi objek investasi. Sehingga dari apa yang disajikan dalam penelitian ini investor menjadi lebih paham tentang perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik.

Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam membuat peraturan mengenai kebijakan *transfer pricing*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Dikutip dari Jensen dan Meckling (1967) dalam perspektif teori keagenan dijelaskan terkait hubungan antara, manajer bertindak sebagai agen dan pemegang saham bertindak sebagai prinsipal. Keduanya terikat dalam suatu kontrak kerja, dimana prinsipal memberikan perintah kepada manajer untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dengan memberi wewenang kepada mereka untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik demi kepentingan prinsipal (Jeff Madura, 2018).

Perusahaan yang dikelola oleh agen akan mengarah pada keinginan, utilitas, dan kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Agen cenderung mensejahterakan kepentingannya sendiri dan mengecualikan kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti itu bisa terlihat bahwa baik agen maupun prinsipal berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan sesuai keinginan mereka masing-masing. Di sisi lain, teori keagenan juga dapat menyiratkan adanya asimetri informasi. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu moral hazard, ini biasanya terjadi pada perusahaan besar dimana agen melakukan aktivitas yang tidak sepenuhnya dipahami oleh prinsipal. Agen dapat bertindak melanggar kontrak tanpa

sepengetahuan prinsipal yang mungkin saja dilakukannya dengan cara yang tidak etis atau tidak normatif.

2.1.2 *Positive Accounting Theory*

Berdasarkan *positive accounting theory* dijelaskan terkait kebijakan akuntansi yang menjadi masalah bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk menentukan kebijakan atau metode akuntansi yang akan diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam kondisi tertentu. *Positive accounting theory* mengusulkan 3 (tiga) hipotesis, yaitu: *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, serta *political cost hypothesis* (Watts dan Zimmerman, 1986). Penjelasan dari ketiga hipotesis dalam *positive accounting theory* sebagai berikut.

1) *Bonus Plan Hypothesis*

Pihak manajemen perusahaan cenderung lebih menyukai prosedur akuntansi yang melaporkan perubahan pendapatan dari periode mendatang ke periode sekarang. Pihak manajemen perusahaan menginginkan *return* yang tinggi di setiap periode. Jika *reward* mereka bergantung pada bonus atas laba bersih yang dilaporkan, maka mereka dapat meningkatkan bonus mereka untuk periode tersebut dengan melaporkan laba bersih setinggi mungkin. Untuk melakukan ini manajemen perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut. Tentu saja aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan pada komponen akrual yang mengandung diskresi.

2) *Debt Covenant Hypothesis*

Manajemen perusahaan membuat pilihan akuntansi untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang karena melanggar perjanjian itu mahal (Watt dan Zimmerman, 1986). Semakin dekat perusahaan untuk mengkompromikan perjanjian utang, maka semakin besar probabilitas manajemen menggunakan kebijakan akuntansi yang sifatnya menggeser laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode saat ini.

3) *Political Cost Hypotesis*

Semakin besar biaya politik yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi untuk menunda laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang. *Political cost hypotesis* mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung menunjukkan laba lebih rendah dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang berbeda sehingga perusahaan tidak menarik perhatian pemerintah. Perusahaan membiarkan keuntungan yang lebih rendah untuk mengalihkan perhatian publik dan pemerintah. Hipotesis ini umumnya terjadi pada perusahaan besar yang memiliki bisnis yang meluas secara multinasional. Manajer cenderung memanipulasi pendapatan perusahaan angka karena ingin menghindari biaya politik.

2.1.3 *Transfer Pricing*

Kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer dan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dikenal sebagai *transfer pricing*. Nilai yang dikaitkan dengan transfer barang atau jasa ketika transaksi terjadi antara pihak-pihak dengan hubungan khusus adalah definisi lain dari *transfer pricing*. *Transfer*

pricing dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu transfer intra-perusahaan, dimana terjadi *transfer pricing* antar divisi dalam suatu perusahaan dan yang kedua yaitu transfer antar perusahaan, dimana harga transfer terjadi antara perusahaan yang berbeda dalam negara dan luar negeri yang memiliki hubungan khusus (Setiawan, 2014).

Perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk mencapai berbagai tujuan, seperti memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan secara global, melindungi daya saing perusahaan cabang luar negeri, mengendalikan kredibilitas asosiasi, mengatur arus kas perusahaan cabang yang memadai, membina hubungan baik dengan pemerintah, meminimalkan beban pengenaan pajak dan bea masuk, dan mengurangi risiko pengambilalihan oleh pemerintah (Suandy, 2011).

Sementara menurut Schuster (2015) fungsi paling penting dari *transfer pricing* adalah alokasi laba untuk menilai laba divisi dan untuk pengukuran kinerja. *Transfer pricing* diperlukan untuk penentuan keuntungan. Laba adalah dasar pengambilan keputusan baik dari manajemen divisi maupun manajemen atas, yang menggunakannya untuk kegiatan strategis atau alokasi anggaran. *Transfer pricing* juga berfungsi untuk penilaian kinerja manajemen. Kontribusi keuntungan dari setiap divisi menjadi terlihat.

2.1.4 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi dan kewajiban yang memiliki sifat memaksa bagi warga negara maupun badan yang didasarkan pada

perundang-undangan, dan pajak tidak mendapatkan imbal balik secara langsung, serta pajak dipakai untuk kepentingan negara dalam meningkatkan kemakmuran rakyat sebesar-besarnya (Resmi, 2017). Ada beberapa sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia, diantaranya adalah *official assesment system* yang memungkinkan pemerintah untuk memperkirakan jumlah pajak yang ditanggung (terutang) oleh wajib pajak, *self assesment system* yang memungkinkan wajib pajak sendiri untuk memperkirakan jumlah pajak yang ditanggung, dan *with holding system* yang memungkinkan pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk memperkirakan jumlah pajak yang ditanggung.

Indriaswari dan Aprilia (2017), mengatakan bahwa tarif pajak berbeda-beda disetiap negara. Perbedaan tersebut mendorong perusahaan multinasional yang mencari cara untuk menghindari pajak yang lebih bayar. Perusahaan multinasional akan didorong untuk melakukan *transfer pricing* dengan mengalihkan kewajiban pajak mereka ke perusahaan relasi yang ada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Semakin besar nilai pajak perusahaan semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak.

2.1.5 Mekanisme Bonus

Rachmat (2019) mengatakan mekanisme bonus diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan sebagai apresiasi atas pencapaiannya dalam mencapai target perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, pemilik perusahaan akan memberikan bonus kepada pihak manajerial perusahaan sebagai suatu kehormatan. Mengingat mekanisme bonus didasarkan

pada besarnya laba perusahaan, maka logis jika manajemen perusahaan akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

Indriaswari dan Aprilia (2017) mengatakan mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besaran bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota direksi yang dianggap memiliki kinerja yang baik setiap tahun dan ketika perusahaan menghasilkan keuntungan. Direksi perusahaan akan berusaha memanipulasi laba perusahaan agar dapat memaksimalkan bonus yang diterimanya karena sistem mekanisme bonus didasarkan pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Meiryani, et al (2020) mengatakan ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dapat dilihat dari total aset atau total penjualan perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih atau lebih dikenal masyarakat.

Kriteria suatu ukuran perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

| Ukuran | Jumlah Aset (Tidak Termasuk Tanah & Bangunan) |
|----------------|--|
| Usaha Mikro | Maks 50 Juta |
| Usaha Kecil | 50 Juta s.d 500 Juta |
| Usaha Menengah | 500 Juta s.d 10 Miliar |
| Usaha Besar | > 10 Miliar |

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan tolak ukur dalam penulisan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun hipotesis. Berikut hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan kajian, yaitu:

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Author | Tema | Temuan |
|-----|--------------------------------|---|--|
| 1 | Indriaswari dan Aprilia (2017) | <i>The influence of tax, tunneling incentive, and bonus mechanisms on transfer pricing decision in manufacturing companies.</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pajak dan tunneling berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. |
| 2 | Kananto (2018) | <i>The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing.</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sementara pajak memiliki pengaruh positif dan efek tidak signifikan pada <i>transfer pricing</i> dan mekanisme bonus menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . |
| 3 | Rachmat (2019) | Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . |

Disambung pada halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

| No. | Author | Tema | Temuan |
|------------|-------------------------------|---|--|
| 4 | Hikmatin dan Suryarini (2019) | <i>Transfer Pricing of Manufacturing Companies in Indonesia.</i> | Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Variabel pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . |
| 5 | Nazihah., et al (2019) | <i>The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence).</i> | Pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada <i>transfer pricing</i> . Namun tunnelling insentif tidak mempengaruhi <i>transfer pricing</i> . |
| 6 | Arifin., et al (2020) | <i>Company size, profitability, tax, and good corporate governance on the company's decision to transfer pricing</i> | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , pajak tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , dan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . |
| 7 | Sulistiyawati., et al (2020) | <i>Determinant Detection of Transfer Pricing Decisions</i> | Minimisasi pajak dan insentif tunneling berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> |
| 8 | Nurwati., et al (2021) | <i>Influence of Firm Size, Exchange Rate, Profitability, and Tax Burden on Transfer Pricing</i> | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik <i>transfer pricing</i> . Nilai tukar tidak berpengaruh pada praktik <i>transfer pricing</i> . Profitabilitas sangat mempengaruhi keputusan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> . Pajak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . |

Sumber: Review berbagai jurnal

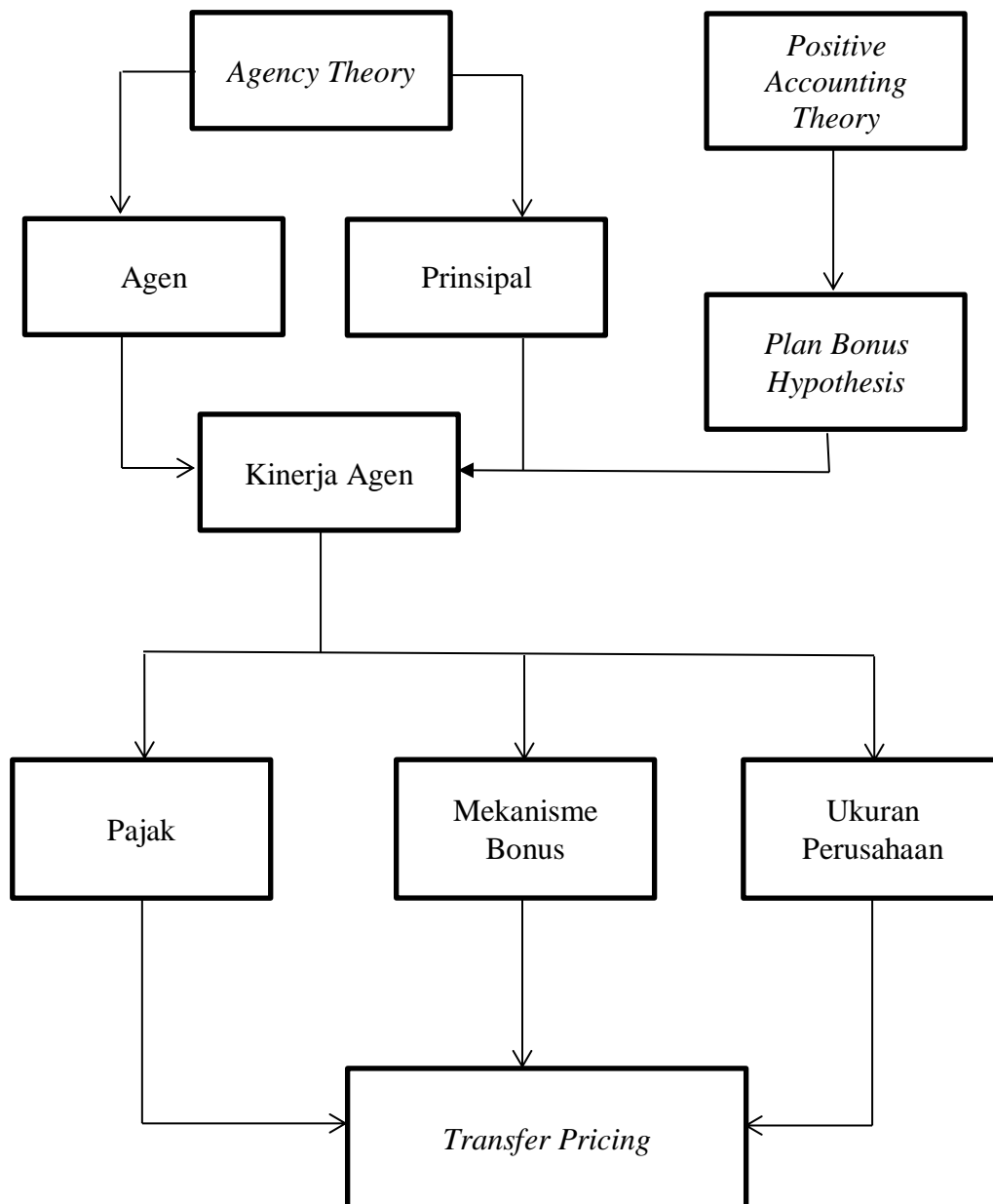
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perspektif *agency theory* Jensen dan Meckling (1967) menjelaskan kontrak kerja antara agen dan prinsipal akan mengarah pada

keinginan, utilitas, dan kepentingannya masing-masing. Berdasarkan kontrak kerja antara agen dengan prinsipal telah disepakati bahwa prinsipal akan memberikan *reward* kepada agen apabila berhasil meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga agen dalam menjalankan tugasnya ingin menunjukkan kinerja yang baik pada prinsipal agar tidak terjadi asimetri informasi yang berdampak pada konflik kepentingan.

Untuk meningkatkan penilaian prinsipal terhadap dirinya, agen memiliki beberapa cara agar bisa menghasilkan kinerja perusahaan yang baik diantaranya adalah dengan menekan biaya pajak, tarif pajak yang tinggi di Indonesia membuat agen melakukan *transfer pricing* agar kinerja perusahaan baik. *Transfer pricing* digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi beban pajak perusahaan multinasional. Ketika prinsipal menilai kinerja agen itu baik, maka prinsipal akan memberikan *reward* berupa bonus kepada agen. Mekanisme bonus dalam hal ini didasarkan pada *plan bonus hypothesis* dalam sudut pandang *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa agen cenderung meningkatkan kinerja mereka untuk mendapatkan bonus.

Selain itu, berdasarkan sudut pandang *positive accounting theory* perusahaan dengan skala yang besar memiliki *political cost* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil. Sehingga, perusahaan dengan skala yang besar cenderung melakukan metode *transfer pricing* untuk menjaga kinerja perusahaan. Untuk memudahkan pemahaman terkait konsep penelitian, maka dibuat kerangka konsep berikut.



Sumber: Kerangka konsep dikembangkan pada penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Pajak dengan *Transfer Pricing*

Prinsipal memiliki keinginan untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi sehingga memiliki reputasi yang baik dan tentunya memberikan manfaat bagi mereka, sehingga principal berupaya menekan agen untuk melakukan hal-hal yang diinginkan prinsipal. Masing-masing pihak memiliki kepentingannya masing-masing. Berberapa metode bisa dilakukan untuk menekan biaya pajak, salah satunya dengan mekanisme *transfer pricing*. *Transfer pricing* digunakan sebagai mekanisme transfer pendapatan untuk mengurangi beban pajak perusahaan multinasional (Rossing dan Rohde, 2014).

Transfer pricing perusahaan multinasional dilakukan dengan mempertimbangkan undang-undang dan peraturan pajak negara lain untuk manipulasi harga dengan mentransfer ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah, dan mentransfer ke luar negeri untuk memaksimalkan keuntungan (Lin dan Chang, 2010). Oleh karena itu, beban pajak yang besar mendorong perusahaan untuk mentransfer harga dengan harapan dapat mengurangi beban pajak.

Namun, karena tidak adanya regulasi yang mengatur, praktik *transfer pricing* sering dimenangkan oleh wajib pajak (perusahaan) di pengadilan, yang tentunya akan dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi beban pajak (Kananto, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Indriaswari dan Aprilia (2017) dan Nazihah., et al (2019) menemukan bahwa pajak berpengaruh

positif terhadap *transfer pricing* dengan signifikan. Dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah.

H₁ : Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

2.4.2 Hubungan Mekanisme Bonus dengan *Transfer Pricing*

Berdasarkan perspektif *agency theory* agen dalam menjalankan tugasnya ingin menunjukkan kinerja yang baik pada prinsipal agar tidak terjadi konflik kepentingan. Ketika prinsipal menilai kinerja agen itu baik, maka prinsipal akan memberikan kompensasi berupa bonus kepada agen. Prinsipal dalam menilai kinerja agen biasanya dengan melihat keuntungan (laba) perusahaan secara keseluruhan (Hartati dan Julita, 2015). Semakin besar keuntungan (laba) yang dihasilkan, maka semakin baik citra agen di mata prinsipal. Oleh karena itu, agen dapat melakukan beberapa cara untuk memaksimalkan keuntungan termasuk *transfer pricing*.

Berdasarkan *plan bonus hypothesis* dalam perspektif *positive accounting theory* dijelaskan terkait hubungan bonus dan laba. Agen perusahaan cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan melakukan perubahan laba yang dilaporkan. Dalam Lo et al. (2010) dijelaskan bahwa kecenderungan agen untuk mengambil keuntungan dari *transfer pricing* adalah untuk memaksimalkan remunerasi bonus yang diterima karena bonus yang mereka peroleh didasarkan pada keuntungan (laba). Nazihah., et al (2019) dalam temuan penelitiannya juga mengatakan manajer (agen) akan cenderung mengambil kebijakan untuk mengatur laba bersih dengan tujuan memaksimalkan bonus, termasuk dengan

melakukan *transfer pricing*. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar bonus yang didapatkan.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan dan dari beberapa sumber penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah.

H₂ : Mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Transfer Pricing*

Menurut Wahyudi., et al (2021) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi kecil atau perusahaan besar menurut berbagai cara, misalnya diukur berdasarkan aset perusahaan, nilai pasar saham, atau penjualan. Umumnya, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan besar apabila memiliki aset, nilai pasar saham, atau penjualan yang jumlahnya besar (banyak). Perusahaan yang skalanya besar lebih agresif dalam mengatur strategi perencanaan pajak. Perusahaan dengan skala besar cenderung mengambil kebijakan akuntansi yang dapat mengatur laba bersih, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Perusahaan multinasional dengan ukuran yang besar biasanya melakukan *transfer pricing* karena memiliki lebih banyak cabang atau asosiasi di negara lain.

Berdasarkan *plan bonus hypothesis* dalam perspektif *positive accounting theory* perusahaan dengan ukuran yang besar berarti memiliki biaya politik yang besar. *Transfer pricing* dilakukan untuk mengelola dan menjaga stabilitas laba supaya kredibilitas perusahaan tetap terjaga. Berdasarkan beberapa penelitian

terdahulu telah ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *transfer pricing*. Arifin, et al (2020) dan Kananto (2018) dalam temuan penelitiannya menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

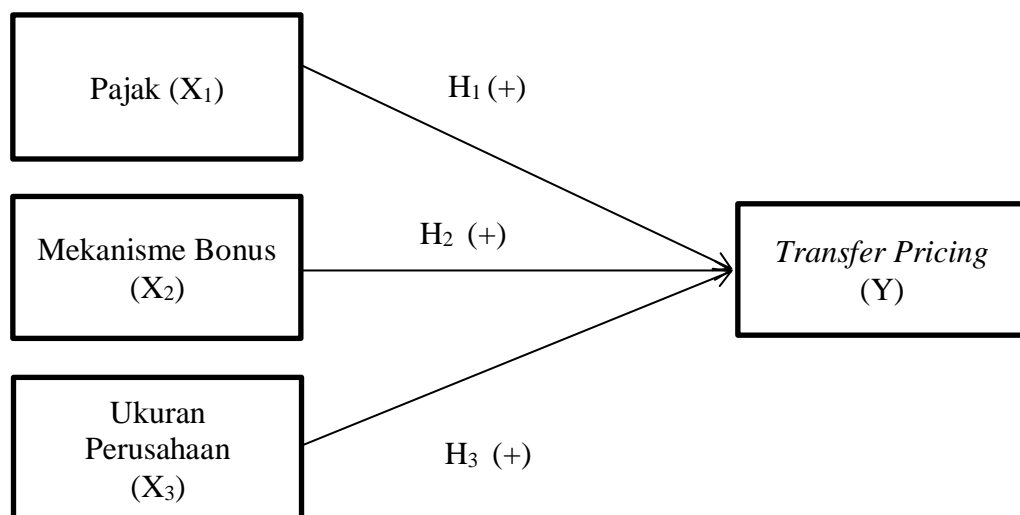
Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan dan dari beberapa sumber penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan pada pengembangan hipotesis yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka model penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Gambar 2.2 Model Penelitian



Sumber: Model penelitian yang dikembangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen (X) berupa pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen (Y) berupa *transfer pricing*. Definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian berupa kinerja keuangan. *Transfer pricing* merupakan kebijakan yang diatur oleh perusahaan multinasional untuk menentukan harga transfer dari suatu transaksi, baik harga atas barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi-transaksi keuangan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. *Transfer pricing* bisa dilakukan antar divisi dalam suatu perusahaan yang mempunyai hubungan. Transfer pricing merupakan kebijakan yang diatur oleh perusahaan multinasional untuk menentukan harga transfer dari suatu transaksi, baik harga atas barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi-transaksi keuangan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. Formula perhitungan variable *transfer pricing* sebagai berikut (Nurwati., et al (2021).

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Transfer pricing diukur dengan menggunakan jumlah transaksi piutang pihak berelasi (RPT) dengan menghitung perbandingan antara jumlah keseluruhan

piutang yang memiliki hubungan istimewa dengan jumlah total keseluruhan piutang yang dimiliki perusahaan multinasional.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X), yaitu; 1) Pajak (X_1), 2) Mekanisme Bonus (X_2), dan 3) Ukuran Perusahaan (X_3). Definisi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut.

1) Pajak (X_1)

Pajak adalah kontribusi wajib pajak (perusahaan multinasional) kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa dan pajak digunakan untuk kepentingan negara dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat. Peneliti mengukur variable pajak dengan *effective tax rate* (ETR), yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Himatin dan Suryarini, 2019).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) Mekanisme Bonus (X_2)

Mekanisme bonus adalah perhitungan jumlah bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan multinasional di BEI. Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya bonus yang akan diberikan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui RUPS kepada anggota dewan direksi setiap tahun ketika mendapatkan keuntungan. Variabel mekanisme bonus diukur dengan formula berikut (Himatin dan Suryarini, 2019).

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih}_t}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

3) Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala perusahaan multinasional yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan peneliti ukur dengan melihat total aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan multinasional terdaftar di BEI. Formula perhitungan variable ukuran perusahaan peneliti lakukan dengan cara melogaritmakan total aset perusahaan, rumusnya sebagai berikut (Himatin dan Suryarini, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian menggunakan perusahaan multinasional tercatat di BEI berturut-turut sepanjang tahun 2019-2021. Populasi berasal dari sektor industri manufaktur diantaranya terdiri dari sub-sektor industri barang konsumsi, sub-sektor aneka industri, dan sub-sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan data yang dihimpun dari laman BEI jumlah perusahaan manufaktur keseluruhan yang terdaftar sebanyak 178 emiten yang tergolong dalam perusahaan nasional dan multinasional. Objek penelitian merupakan perusahaan multinasional, untuk itu perlu dilakukan penyaringan sampel untuk menentukan perusahaan apa saja yang masuk dalam objek penelitian.

3.2.2 Sampel

Peneliti menggunakan metoda *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan metoda yang dipakai untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu dan mempunyai tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah.

1. Perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur dan tercatat di BEI pada tahun 2019 s.d 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori perusahaan multinasional.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan ataupun tahunan lengkap di BEI tahun 2019 s.d 2021.
4. Sampel perusahaan dengan perusahaan pihak berelasi dengan presentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih berasal dari perusahaan asing.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 -2021.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|--------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur dan tercatat di BEI pada tahun 2019 s.d 2021 | 178 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak masuk dalam kategori perusahaan multinasional | (82) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan ataupun tahunan lengkap di BEI tahun 2019 s.d 2021 | (15) |
| 4 | Sampel perusahaan dengan perusahaan pihak berelasi dengan presentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih berasal dari perusahaan asing. | (53) |
| 5 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019 -2021 | (18) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 10 |

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif yang dipakai berupa data rasio yang diambil dari laporan keuangan.

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data kuantitatif mempunyai sifat objektif dan bisa ditafsirkan dengan arti yang sama oleh setiap orang (Yudaruddin, 2014). Sumber data penelitian berasal dari data sekunder. Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber pertamanya, yang dimaksud berasal dari pihak kedua yaitu dari laporan keuangan perusahaan multinasional yang dirilis oleh BEI melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti pakai adalah dengan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi.

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan secara kepustakaan, berhubungan dengan topik dan mendukung pembahasan yang berpusat pada literatur, artikel, jurnal ataupun hasil riset sebelumnya.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dikerjakan dengan mengunduh data melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan, data tersebut berbentuk laporan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan analisis regresi data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data berupa Eviews versi 10. Metode-metode yang dipakai meliputi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berguna untuk menjabarkan atau menyampaikan gambaran terhadap objek yang tengah diamati. Statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang dipakai pada penelitian. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), serta simpangan baku (*std.deviation*) pada setiap variabel, sehingga memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

3.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Data panel adalah penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diamati dalam satu unit pengamatan selama jangka waktu yang telah ditentukan disebut data *time series*. Sementara, data *cross section* merupakan data observasi yang dilakukan pada satu titik waktu dari beberapa unit pengamatan. Karena penelitian ini mencakup *time series* dan *cross section*, maka dipilihlah data panel. Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel *Transfer Pricing*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel Pajak

X_2 = Variabel Mekanisme Bonus

X_3 = Variabel Ukuran Perusahaan

i = data perusahaan

t = data periode waktu

ε = Error term

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter dengan data panel yang sering ditawarkan yaitu:

3.5.2.1 Common Effect Model

Model Common Effect disebut sebagai pendekatan yang paling sederhana dari kedua model lainnya karena mengkombinasikan data silang waktu dengan data runtut waktu tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu yang dimiliki oleh data panel. Lalu, data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel tersebut. *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Oleh karena itu, metode ini juga dikenal dengan istilah *Pooled Least Square*.

3.5.2.2 Fix Effect Model

Model *fixed effect* atau efek tetap adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa *intersep* dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Memasukkan variabel *dummy*

untuk menawarkan berbagai nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series* merupakan salah satu cara untuk membedakan satu subjek dengan subjek lainnya. Oleh karena itu, metode menggunakan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *covariance* model atau disebut *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.5.2.3 Random Effect Model

Pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu disebut juga dengan *random effect model*. Model ini juga dikenal sebagai model komponen error atau *error component model* dikarenakan memasukkan parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu ke dalam error. Penggunaan model ini akan mengurangi pemakaian derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan tidak akan mengurangi jumlahnya seperti pada *model fixed effect*. Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*.

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain: dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lagrange Multiplier.

3.5.3.1 Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fix Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Berikut ketentuan pengujian chow:

1. Jika nilai Prob > 0.05 maka model CEM adalah model terbaik.
2. Jika nilai Prob < 0.05, maka model FEM adalah model yang terbaik.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Fix Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ketentuan pengujian chow:

1. Jika nilai Prob > 0.05 maka model REM adalah model terbaik.
2. Jika nilai Prob < 0.05 maka model FEM adalah model terbaik.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. Jika nilai Prob > 0.05 maka model CEM adalah model terbaik.
2. Jika nilai Prob < 0.05 maka model REM adalah model terbaik.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa tahap pengujian. Berikut adalah penjelasan terkait masing-masing pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian.

3.5.4.1 Normalitas

Pengujian normalitas dipakai untuk mencari tahu distribusi data, apakah data terdistribusi dengan normal ataukah tidak (Brooks, 2014). Pengujian

normalitas pada riset ini memakai metode *Jarque Bera*. Data yang terdistribusi dengan normal adalah data yang mempunyai nilai (Prob.) lebih besar dari alpha 5% (0,05). Berikut ketentuan pengujian normalitas:

- 1) Jika diperoleh parameter (Prob.) lebih rendah dari 0,05 (Prob. < 0,05), dapat diartikan data terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika diperoleh parameter (Prob.) lebih tinggi dari 0,05 (Prob. > 0,05), dapat diartikan data terdistribusi normal.

3.5.4.2 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mencari tahu ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Brooks, 2014). Untuk memutuskan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas bisa dilihat dari koefisien korelasi antar variabel. Dengan ketentuan yang dapat diamati pada nilai VIF dengan pengambilan keputusan berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10. Artinya, model bebas dari masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10. Artinya, model mengandung gejala multikolinearitas.

3.5.4.3 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk mencari tahu apakah model mengandung ketidaksamaan varians residual (Brooks, 2014). Model yang baik tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Untuk mencari tahu ada atau tidak masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metoda *glejser*. Acuan pengambilan keputusan pada metoda *glejser* dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Apabila diperoleh nilai signifikansi (Prob.) pada setiap variabel bebas berada dibawah tingkat alpha 0,05 (Prob. < 0,05). Maka, mengindikasikan terjadi masalah heteroskedasrisitas.
- 2) Apabila diperoleh nilai signifikansi (Prob.) pada setiap variabel bebas berada diatas tingkat alpha (Prob. > 0,05). Maka, mengindikasikan data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5.4.4 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah didalam regresi terdapat korelasi/hubungan antar variabel pengganggu (*error*) pada periode waktu tertentu (Brooks, 2014). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji *Durbin Watson*. Ketentuan berikut ini bisa dijadikan sebagai alat untuk menentukan ada ataukah tidak masalah autokorelasi.

- 1) Jika $dw < dL$ atau $dw > 4-dL$, artinya model mengandung autokolerasi.
- 2) Jika $dU < dw < 4-dU$, artinya model tidak mengandung masalah autokolerasi.
- 3) Jika $dL < dw < dU$ atau $4-dL < dw < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T (Parsial)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

3.5.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Analisis ini berguna untuk memperlihatkan besaran pengaruh atas variabel pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*. Koefisien determinasi bisa memperlihatkan proporsi atau besaran variasi nilai variabel respon yang ditentukan oleh nilai-nilai pada variabel prediktor (Gani dan Amalia, 2015). Nilai dari koefisien determinasi berkisar pada nilai 0 (nol) hingga sebesar 1 (satu), semakin besar sumbangannya, maka model penelitian semakin layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan multinasional adalah perusahaan besar, biasanya berlokasi di berbagai negara industri, dengan kantor di berbagai negara lain, biasanya negara berkembang. Karena perusahaan ini beroperasi di banyak negara dan merupakan perusahaan global, pasti memiliki pengaruh yang kuat terhadap situasi politik global. Umumnya, perusahaan tersebut berkembang di berbagai negara sebagai perseroan terbatas atau PT. Berikut merupakan perusahaan multinasional yang menjadi sampel pada penelitian ini.

1. PT. Astra International Tbk
2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5. PT. Japfa Comfeed Tbk
6. PT. Merck Tbk
7. PT. Indo Acidatama Tbk
8. PT. Unilever Tbk
9. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10. PT. Semen Indonesia Tbk

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 10 Perusahaan Multinasional di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.122600 | 0.245933 | 1.070300 | 30626.53 |
| Maximum | 0.737000 | 0.400000 | 2.331000 | 33537.00 |
| Minimum | 0.000000 | 0.146000 | 0.067000 | 27382.00 |
| Std. Dev. | 0.183849 | 0.054271 | 0.437968 | 2015.159 |
| Observations | 30 | 30 | 30 | 30 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian memiliki sampel berjumlah 30 sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada data variabel *Transfer Pricing* menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.00000 yang dialami oleh PT. Merck Tbk dan PT. Indo Acidatama Tbk. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0.737000 yang dialami oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.122600 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.183849, artinya data dalam variabel *Transfer Pricing* bervariasi.

Pada data variabel Pajak menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.146000 yang dialami oleh PT. Astra Internasional Tbk. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0.400000 yang dialami oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.245933 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.054271, artinya data dalam variabel Pajak kurang bervariasi.

Pada data variabel Mekanisme Bonus menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.067000 yang dialami oleh PT. Merck Tbk. Sedangkan data maksimumnya sebesar 2.331000 yang dialami oleh PT. Multi Bintang Indonesia. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.070300 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.437968, artinya data dalam variabel Mekanisme Bonus bervariasi.

Pada data variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa data minimum sebesar 27382.00 yang dialami oleh PT. Indo Acidatama Tbk. Sedangkan data maksimumnya sebesar 33537.00 yang dialami oleh PT. Astra International Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30626.53 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2015.159, artinya data dalam variabel Ukuran Pajak bervariasi.

4.2.2 Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan pengujian kelayakan model untuk menghasilkan model penelitian yang terbaik dan hasil yang tidak bias. Untuk itu perlu dilakukan beberapa Langkah yaitu uji Chow dan uji Hausman untuk menemukan model yang terbaik.

4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara model CEM atau *Common Effect Model* dan *Fix Effect Model*. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan pengujian kelayakan model untuk menghasilkan model penelitian yang terbaik dan hasil yang tidak bias. Untuk itu perlu dilakukan beberapa Langkah yaitu uji Chow dan uji Hausman untuk menemukan model yang terbaik. Apabila diperoleh nilai signifikansi (Prob.) diatas 0,05 maka model CEM yang terbaik. Namun apabila diperoleh nilai

signifikansi (Prob.) kurang dari 0,05 maka model FEM yang terbaik. Berikut hasil analisis penentuan model dengan uji Chow.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 261.090673 | (9,17) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 148.082627 | 9 | 0.0000 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai Cross Section Chi-Square dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0000 nilai tersebut jelas berada dibawah 0,05. Sehingga dengan demikian diketahui bahwa model FEM adalah yang terbaik.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara model *Fix Effect Model* atau *Random Effect Model*. Apabila diperoleh nilai signifikansi (Prob.) diatas 0,05 maka model *Random Effect Model* yang terbaik. Namun apabila diperoleh nilai signifikansi (Prob.) kurang dari 0,05 maka model *Fix Effect Model* yang terbaik. Berikut hasil analisis penentuan model dengan uji Hausman.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 41.538584 | 3 | 0.0000 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian Hausman diperoleh nilai Cross Section Random dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0000 nilai tersebut jelas berada dibawah 0,05. Sehingga dengan demikian diketahui bahwa model FEM adalah yang terbaik.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM), yang menggunakan pendekatan (Ordinary Least Square (OLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dale regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan metode uji untuk mengetahui apakah pada persamaan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen (X). Untuk meninjau ada ataukah tidak gejala multikolinieritas antar variabel independen (X), hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.004337 | -0.109634 |
| X2 | -0.004337 | 1.000000 | 0.127996 |
| X3 | -0.109634 | 0.127996 | 1.000000 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.4 diketahui bahwa parameter korelasi pada setiap variabel independen X1 vs X2 = -0.004337; X1 vs X3 -

0.109634; X_2 vs $X_3 = 0.127996$, berada dibawah nilai 1,0. Karena parameter korelasi antar variabel lebih rendah dari 1,0 sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada masalah multikolinearitas pada persamaan regresi.

4.2.3.2 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada studi ini mempunyai tujuan untuk meninjau apakah terdapat perbedaan varians pada nilai residual seluruh observasi dalam model regresi. Untuk memastikan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan metode *glejser*. dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Prob) lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.122865 | 0.247700 | 0.496024 | 0.6262 |
| X1 | 0.014569 | 0.043959 | 0.331423 | 0.7444 |
| X2 | -0.002228 | 0.003350 | -0.665065 | 0.5149 |
| X3 | -3.71E-06 | 7.96E-06 | -0.465648 | 0.6474 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan pada hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Prob.) dari masing-masing variabel berada diatas 0,05 yaitu $X_1=0,7444$ $X_2=0,5149$ dan $X_3=0,6474$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.1 Model Persamaan Regresi

Berikut merupakan hasil persamaan regresi yang terbentuk dari *Fix Effect Model* yang diolah dengan menggunakan alat bantu statistic berupa Eviews versi 10. Tampilan output model terbaik sebagai berikut.

Tabel 4.6 Persamaan Regresi Fix Effect Model

Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.962296 | 0.597257 | 9.982800 | 0.0000 |
| X1 | -0.294045 | 0.105995 | -2.774126 | 0.0130 |
| X2 | -0.003023 | 0.008078 | -0.374222 | 0.7129 |
| X3 | -0.000188 | 1.92E-05 | -9.807564 | 0.0000 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.994622 | Mean dependent var | 0.122600 |
| Adjusted R-squared | 0.990826 | S.D. dependent var | 0.183849 |
| S.E. of regression | 0.017610 | Akaike info criterion | -4.942070 |
| Sum squared resid | 0.005272 | Schwarz criterion | -4.334884 |
| Log likelihood | 87.13105 | Hannan-Quinn criter. | -4.747826 |
| F-statistic | 262.0001 | Durbin-Watson stat | 2.565751 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan hasil uji persamaan model dengan metode terbaik *Fix Effect Model* yang disajikan pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y_{it} = 5.962296 - 0.294045 (X_{1it}) - 0.003023 (X_{2it}) - 0.000188 (X_{3it}) + \varepsilon_{it}$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai *transfer pricing* sebesar 5.962296%.
- 2) Apabila variabel pajak meningkat 1%, maka *transfer pricing* akan turun sebesar -0.294045% dengan catatan variabel lainnya konstan atau tetap.

- 3) Apabila variabel mekanisme bonus meningkat 1%, maka *transfer pricing* akan turun sebesar -0.003023% dengan catatan variabel lainnya konstan atau tetap.
- 4) Apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1%, maka *transfer pricing* akan turun sebesar -0.000188% dengan catatan variabel lainnya konstan atau tetap.

4.2 Uji T

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan 95% dan kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah diestimasi.

Tabel 4.7 Uji T

Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.962296 | 0.597257 | 9.982800 | 0.0000 |
| X1 | -0.294045 | 0.105995 | -2.774126 | 0.0130 |
| X2 | -0.003023 | 0.008078 | -0.374222 | 0.7129 |
| X3 | -0.000188 | 1.92E-05 | -9.807564 | 0.0000 |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Pada hasil uji hipotesis dimana telah ditunjukkan dalam tabel 4.7 dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut.

1. Hubungan Pajak dengan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis pertama, pajak memiliki parameter signifikansi (Prob.) senilai 0,0130. Dimana parameter signifikansi kurang

dari 0,05 ($0,0130 < 0,05$) dengan arah koefisien yang negatif senilai -0,294045. Sehingga hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pajak mempunyai pengaruh signifikan dengan arah pengaruh yang negative terhadap *transfer pricing*. Sehingga hipotesis pertama H_1 dinyatakan **ditolak**.

2. Hubungan Mekanisme Bonus dengan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis kedua, mekanisme bonus memiliki parameter signifikansi (Prob.) senilai 0,7129. Dimana parameter signifikansi lebih dari 0,05 ($0,7129 > 0,05$) dengan arah koefisien yang negatif senilai -0,003023. Sehingga hasil tersebut telah menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga hipotesis kedua H_2 dinyatakan **ditolak**.

3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis ketiga, pajak memiliki parameter signifikansi (Prob.) senilai 0,0000. Dimana parameter signifikansi kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dengan arah koefisien yang negatif senilai -0,000188. Sehingga hasil tersebut telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan arah pengaruh yang negative terhadap *transfer pricing*. Sehingga hipotesis ketiga H_3 dinyatakan **ditolak**.

4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara

simultan (keseluruhan) mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, seperti berikut:

Tabel 4.8 Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.994622 | Mean dependent var | 0.122600 |
| Adjusted R-squared | 0.990826 | S.D. dependent var | 0.183849 |
| S.E. of regression | 0.017610 | Akaike info criterion | -4.942070 |
| Sum squared resid | 0.005272 | Schwarz criterion | -4.334884 |
| Log likelihood | 87.13105 | Hannan-Quinn criter. | -4.747826 |
| F-statistic | 262.0001 | Durbin-Watson stat | 2.565751 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.8 bisa dilihat besaran parameter signifikansi (Prob.) yang dicapai adalah senilai 0,0000 dimana besaran signifikansi (Prob.) tersebut berada lebih kecil dari strandar alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan adanya hasil tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

4.4 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi peneliti gunakan untuk melihat berapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* manufaktur multinasional terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 mengartikan bahwa semakin besar kemampuan variabel pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel *transfer pricing*. Koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.994622 | Mean dependent var | 0.122600 |
| Adjusted R-squared | 0.990826 | S.D. dependent var | 0.183849 |
| S.E. of regression | 0.017610 | Akaike info criterion | -4.942070 |
| Sum squared resid | 0.005272 | Schwarz criterion | -4.334884 |
| Log likelihood | 87.13105 | Hannan-Quinn criter. | -4.747826 |
| F-statistic | 262.0001 | Durbin-Watson stat | 2.565751 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah 2023 (Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui besaran koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,99. Nilai tersebut mengartikan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan sebesar 99%. Sedangkan sisanya 1 % *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai pada model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,294045 dengan tingkat signifikansi 0,0130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan variabel pajak justru berdampak negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak.

Pajak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *transfer pricing*, keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* akan menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah. Perusahaan multinasional cenderung mendapatkan keuntungan dengan mengalihkan pendapatan dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah. Sehingga semakin besar

kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, maka semakin tinggi pula perusahaan akan melakukan minimisasi pajak dan semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* pajak yang dibayar akan lebih kecil.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen merupakan awal dari munculnya konflik keagenan. Manajemen berusaha menyembunyikan informasi yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya harapan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari operasi perusahaan akibat perilaku oportunistik tersebut. Oleh karena itu, untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, manajer akan melakukan perencanaan untuk memberikan kemakmuran. Dalam hal ini, manajemen memanfaatkan celah peraturan perpajakan antar negara yang berbeda untuk melakukan *transfer pricing*. Perusahaan multinasional sebagai salah satu bentuk perusahaan dengan struktur kepemilikan asing yang besar berusaha untuk melakukan transaksi dengan induk atau cabang yang masih dalam satu grup perusahaan dengan melakukan *transfer pricing*. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pajak merupakan beban yang tidak memberikan manfaat langsung bagi perusahaan (Nisa *et al*, 2022).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan Kananto (2018), Indriaswari dan Aprilia (2017) dan Nazihah., et al (2019) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* dengan signifikan. Namun hasil penelitian sejalan dengan Nisa *et al*, (2022) dan Nofriyanti dan Arsjah, (2019)

yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negative signifikan terhadap *transfer pricing*.

4.3.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,003023 dengan tingkat signifikansi 0,7129. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan *transfer pricing* tidak ditentukan oleh besar kecilnya mekanisme bonus yang diterapkan di perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H₂) dinyatakan ditolak atau terbukti.

Mekanisme bonus adalah strategi atau motivasi yang diperhitungkan dalam akuntansi yang tujuannya untuk memberi penghargaan kepada direktur atau manajemen dengan melihat keuntungan secara keseluruhan. Dengan kebijakan bonus yang tepat, pemilik berharap manajemen mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pajak. Namun upaya penghematan beban pajak tidak selalu berjalan seiring dengan faktor mekanisme bonus, namun perusahaan dapat melakukan pengelolaan pajak yang mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lo *et al.* (2010) yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan Naziah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian

untuk kinerja para direksinya sehingga para direksi akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan praktik *transfer pricing*.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0.000188 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan menentukan besar kecilnya *transfer pricing* yang diterapkan di perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H₃) dinyatakan ditolak.

Ukuran perusahaan yang diprosikan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Namun hasil tersebut berbeda dengan apa yang ditemukan Arifin, et al (2020) dan Kananto (2018) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mentransfer aset dan layanan dalam skala yang lebih besar. Namun hasil penelitian sejalan dengan Purba *et al* (2022) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar berusaha untuk tidak termotivasi untuk melakukan optimalisasi tersebut karena perhatian otoritas pajak dan kemarahan publik yang dapat merugikan bisnis dan operasi mereka.

Semakin besar ukuran perusahaan bukan menjadi pendorong semakin tingginya *transfer pricing* yang diterapkan perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan juga bagi perusahaan dengan aset kecil untuk melakukan transfer pricing dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

- 1) Pajak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* akan menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah.
- 2) Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. *Transfer pricing* tidak ditentukan oleh besar kecilnya mekanisme bonus yang diterapkan di perusahaan.
- 3) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin besar ukuran perusahaan bukan menjadi pendorong semakin tingginya *transfer pricing* yang diterapkan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran, diantaranya adalah.

- 1) Perusahaan hendaknya dapat memanfaatkan *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba perusahaan melalui penentuan harga barang atau jasa dengan tidak melanggar regulasi yang berlaku di Indonesia.
- 2) Peneliti berikutnya disarankan dapat menambahkan objek penelitian dan menambah beberapa variabel independen lainnya yang sekiranya mampu mempengaruhi variabel *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, C. (2014). *Introductory Econometrics for Finance* (Third Edition). Cambridge University Press: New York
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Hartati W., & Julita. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*. 3, 305-360
- Lin, C. W., & Chang, H. C. (2010). Motives of Transfer Pricing Strategies - Systemic Analysis. *Industrial Management and Data Systems*, 110(8), 1215-1233. <https://doi.org/10.1108/02635571011077843>
- Lo, A. W., Wong, R. M., & Firth, M. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1-26.
- Madura, J. (2018). *International Financial Management*. South Western Cengage Learning: United States of America
- Malek, E (2018). *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer International Publishing.
- Pamela., Suropto., & Harori. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(3), 120-129
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat: Jakarta
- Rossing, C. P., & Rohde, C. (2014). Transfer Pricing: Aligning the Research Agenda to Organizational Reality. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 10(3), 266-287.
- Schuster, P. (2015). *Transfer Prices and Management Accounting*. Springer: Germany

- Setiawan, H. (2013). Transfer Pricing dan Risikonya terhadap Penerimaan Negara. *Kementerian Keuangan*, 1–23.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistiyawati., Santoso., & Rokhmawati. (2020). Determinant of Transfer Pricing Decisions. *Accountability*, 9(1), 16-27
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta: Bandung
- Wahyudi., Sutrisno., & Rusydi. (2021). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness with the Moderation of Corporate Governance in Indonesia and Malaysia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 24(1).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156. <https://doi.org/10.2307/247880>
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Interpena: Yogyakarta

Lampiran Data Penelitian

| Emiten | Tahun | Transfer Pricing (Y) | Pajak (X1) | Mekanisme Bonus (X2) | Ukuran Perusahaan (X3) |
|--------|-------|----------------------|------------|----------------------|------------------------|
| ASII | 2019 | 0.043 | 0.218 | 0.960 | 33,495 |
| | 2020 | 0.087 | 0.146 | 0.698 | 33,455 |
| | 2021 | 0.088 | 0.209 | 1.378 | 33,537 |
| ICBP | 2019 | 0.737 | 0.279 | 1.151 | 31,287 |
| | 2020 | 0.549 | 0.255 | 1.384 | 32,271 |
| | 2021 | 0.521 | 0.205 | 1.065 | 32,402 |
| INDF | 2019 | 0.236 | 0.325 | 1.190 | 32,197 |
| | 2020 | 0.173 | 0.296 | 1.483 | 32,726 |
| | 2021 | 0.183 | 0.225 | 1.280 | 32,820 |
| INTP | 2019 | 0.004 | 0.193 | 1.602 | 30,953 |
| | 2020 | 0.005 | 0.159 | 0.984 | 30,940 |
| | 2021 | 0.005 | 0.199 | 0.990 | 30,894 |
| JPFA | 2019 | 0.059 | 0.268 | 0.836 | 30,857 |
| | 2020 | 0.007 | 0.272 | 1.319 | 30,887 |
| | 2021 | 0.011 | 0.237 | 1.419 | 30,984 |
| MERK | 2019 | 0.051 | 0.298 | 0.067 | 27,527 |
| | 2020 | 0.000 | 0.304 | 0.919 | 27,558 |
| | 2021 | 0.000 | 0.323 | 1.831 | 27,657 |
| MLBI | 2019 | 0.003 | 0.259 | 0.985 | 28,695 |
| | 2020 | 0.002 | 0.280 | 0.237 | 28,698 |
| | 2021 | 0.004 | 0.241 | 2.331 | 28,703 |
| SMGR | 2019 | 0.230 | 0.258 | 0.768 | 32,011 |
| | 2020 | 0.251 | 0.233 | 1.128 | 31,988 |
| | 2021 | 0.198 | 0.400 | 0.779 | 31,968 |
| SRSN | 2019 | 0.001 | 0.227 | 1.106 | 27,382 |
| | 2020 | 0.000 | 0.195 | 1.031 | 27,533 |
| | 2021 | 0.004 | 0.167 | 0.601 | 27,480 |
| UNVR | 2019 | 0.082 | 0.253 | 0.814 | 30,659 |
| | 2020 | 0.060 | 0.222 | 0.969 | 30,653 |
| | 2021 | 0.084 | 0.232 | 0.804 | 30,579 |

| Emiten | Tahun | Transfer Prancing (Y) | | Pajak (ETR) (X1) | | Mekanisme Bonus (X2) | | UKURAN PERUSAHAAN (X3) |
|--------|-------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------|----------------------|--------------------|------------------------|
| | | Piutang Berelasi | Total Piutang | Beban Pajak | Laba Kena Pajak | Laba Bersih t | Laba BersihMTD-1 | T. Asset |
| ASII | 2019 | 1.257.000.000.000 | 29.367.000.000.000 | 7.433.000.000.000 | 34.054.000.000.000 | 26.621.000.000.000 | 27.732.000.000.000 | 351.958.000.000.000 |
| | 2020 | 1.475.000.000.000 | 17.031.000.000.000 | 3.170.000.000.000 | 21.741.000.000.000 | 18.571.000.000.000 | 26.621.000.000.000 | 338.203.000.000.000 |
| | 2021 | 1.925.000.000.000 | 21.830.000.000.000 | 6.764.000.000.000 | 32.350.000.000.000 | 25.586.000.000 | 18.571.000.000 | 367.311.000.000.000 |
| ICBP | 2019 | 2.983.408.000.000 | 4.049.290.000.000 | 2.076.943.000.000 | 7.436.972.000.000 | 5.360.029.000.000 | 4.658.781.000.000 | 38.709.314.000.000 |
| | 2020 | 2.893.401.000.000 | 5.273.416.000.000 | 2.540.073.000.000 | 9.958.647.000.000 | 7.418.574.000.000 | 5.360.029.000.000 | 103.588.325.000.000 |
| | 2021 | 3.334.347.000.000 | 6.400.930.000.000 | 2.034.950.000.000 | 9.935.232.000.000 | 7.900.282.000.000 | 7.418.574.000.000 | 118.066.628.000.000 |
| INDF | 2019 | 1.277.677.000.000 | 5.406.033.000.000 | 2.846.668.000.000 | 8.749.397.000.000 | 5.902.729.000.000 | 4.961.851.000.000 | 96.198.559.000.000 |
| | 2020 | 1.113.519.000.000 | 6.429.130.000.000 | 3.674.268.000.000 | 12.426.334.000.000 | 8.752.066.000.000 | 5.902.729.000.000 | 163.136.516.000.000 |
| | 2021 | 1.395.975.000.000 | 7.626.041.000.000 | 3.252.500.000.000 | 14.456.085.000.000 | 11.203.585.000.000 | 8.752.066.000.000 | 179.356.193.000.000 |
| INTP | 2019 | 12.716.000.000 | 2.984.151.000.000 | 439.122.000.000 | 2.274.427.000.000 | 1.835.305.000.000 | 1.145.937.000.000 | 27.707.749.000.000 |
| | 2020 | 12.464.000.000 | 2.584.652.000.000 | 341.991.000.000 | 2.148.328.000.000 | 1.806.337.000.000 | 1.835.305.000.000 | 27.344.672.000.000 |
| | 2021 | 12.684.000.000 | 2.586.792.000.000 | 445.506.000.000 | 2.234.002.000.000 | 1.788.496.000.000 | 1.806.337.000.000 | 26.136.114.000.000 |
| JPFA | 2019 | 116.720.000.000 | 1.968.043.000.000 | 688.851.000.000 | 2.572.708.000.000 | 1.883.857.000.000 | 2.253.201.000.000 | 25.185.009.000.000 |
| | 2020 | 12.674.000.000 | 1.880.016.000.000 | 457.187.000.000 | 1.679.091.000.000 | 2.484.207.000.000 | 1.883.857.000.000 | 25.951.760.000.000 |
| | 2021 | 25.616.000.000 | 2.347.809.000.000 | 662.951.000.000 | 2.793.847.000.000 | 3.524.974.000.000 | 2.484.207.000.000 | 28.589.656.000.000 |
| MERK | 2019 | 12.451.188.000 | 245.585.858.000 | 37.470.764.000 | 125.899.182.000 | 78.256.797.000 | 1.163.324.165.000 | 901.060.986.000 |
| | 2020 | - | 161.827.534.000 | 32.210.436.000 | 105.999.860.000 | 71.902.263.000 | 78.256.797.000 | 929.901.046.000 |
| | 2021 | 93.843.000 | 201.754.535.000 | 61.626.313.000 | 190.499.576.000 | 131.660.834.000 | 71.902.263.000 | 1.026.266.866.000 |
| MLBI | 2019 | 2.352.000.000 | 860.651.000.000 | 420.553.000.000 | 1.626.612.000.000 | 1.206.059.000.000 | 1.224.807.000.000 | 2.896.950.000.000 |
| | 2020 | 738.000.000 | 336.773.000.000 | 110.853.000.000 | 396.470.000.000 | 285.617.000.000 | 1.206.059.000.000 | 2.907.425.000.000 |
| | 2021 | 1.387.000.000 | 329.199.000.000 | 211.931.000.000 | 877.781.000.000 | 665.850.000.000 | 285.617.000.000 | 2.922.017.000.000 |
| SMGR | 2019 | 1.493.872.000.000 | 6.489.861.000.000 | 824.542.000.000 | 3.195.775.000.000 | 2.371.233.000.000 | 3.085.704.000.000 | 79.807.067.000.000 |
| | 2020 | 1.451.214.000.000 | 5.777.254.000.000 | 814.307.000.000 | 3.488.650.000.000 | 2.674.343.000.000 | 2.371.233.000.000 | 78.006.244.000.000 |
| | 2021 | 1.089.862.000.000 | 5.512.832.000.000 | 1.387.790.000.000 | 3.470.137.000.000 | 2.082.347.000.000 | 2.674.343.000.000 | 76.504.240.000.000 |
| SRSN | 2019 | 166.500.000 | 154.767.798.000 | 12.932.313.000 | 57.029.659.000 | 42.829.128.000 | 38.735.092.000 | 779.246.858.000 |
| | 2020 | - | 181.455.713.000 | 11.902.921.000 | 61.027.867.000 | 44.152.245.000 | 42.829.128.000 | 906.846.895.000 |
| | 2021 | 540.222.000 | 122.670.238.000 | 5.392.415.000 | 32.257.288.000 | 26.542.985.000 | 44.152.245.000 | 860.162.908.000 |
| UNVR | 2019 | 438.775.000.000 | 5.335.489.000.000 | 2.508.935.000.000 | 9.901.772.000.000 | 7.392.837.000.000 | 9.081.187.000.000 | 20.649.371.000.000 |
| | 2020 | 317.128.000.000 | 5.295.288.000.000 | 2.043.333.000.000 | 9.206.869.000.000 | 7.163.536.000.000 | 7.392.837.000.000 | 20.534.632.000.000 |
| | 2021 | 379.865.000.000 | 4.516.555.000.000 | 1.738.444.000.000 | 7.496.592.000.000 | 5.758.148.000.000 | 7.163.536.000.000 | 19.068.532.000.000 |

Lampiran Output Eviews

Analisis Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.122600 | 0.245933 | 1.070300 | 30626.53 |
| Maximum | 0.737000 | 0.400000 | 2.331000 | 33537.00 |
| Minimum | 0.000000 | 0.146000 | 0.067000 | 27382.00 |
| Std. Dev. | 0.183849 | 0.054271 | 0.437968 | 2015.159 |
| Observations | 30 | 30 | 30 | 30 |

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 261.090673 | (9,17) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 148.082627 | 9 | 0.0000 |

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 41.538584 | 3 | 0.0000 |

Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.004337 | -0.109634 |
| X2 | -0.004337 | 1.000000 | 0.127996 |
| X3 | -0.109634 | 0.127996 | 1.000000 |

Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.122865 | 0.247700 | 0.496024 | 0.6262 |
| X1 | 0.014569 | 0.043959 | 0.331423 | 0.7444 |
| X2 | -0.002228 | 0.003350 | -0.665065 | 0.5149 |
| X3 | -3.71E-06 | 7.96E-06 | -0.465648 | 0.6474 |

Model CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/23 Time: 16:02
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -1.387761 | 0.513627 | -2.701885 | 0.0120 |
| X1 | 0.753207 | 0.578397 | 1.302231 | 0.2043 |
| X2 | -0.000297 | 0.071831 | -0.004141 | 0.9967 |
| X3 | 4.33E-05 | 1.57E-05 | 2.755482 | 0.0106 |
| R-squared | 0.251245 | Mean dependent var | | 0.122600 |
| Adjusted R-squared | 0.164850 | S.D. dependent var | | 0.183849 |
| S.E. of regression | 0.168013 | Akaike info criterion | | -0.605982 |
| Sum squared resid | 0.733940 | Schwarz criterion | | -0.419156 |
| Log likelihood | 13.08973 | Hannan-Quinn criter. | | -0.546215 |
| F-statistic | 2.908101 | Durbin-Watson stat | | 0.214486 |
| Prob(F-statistic) | 0.053543 | | | |

Model FEM (Terpilih Sebagai Model Terbaik)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/23 Time: 15:34
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.962296 | 0.597257 | 9.982800 | 0.0000 |
| X1 | -0.294045 | 0.105995 | -2.774126 | 0.0130 |
| X2 | -0.003023 | 0.008078 | -0.374222 | 0.7129 |
| X3 | -0.000188 | 1.92E-05 | -9.807564 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.994622 | Mean dependent var | 0.122600 |
| Adjusted R-squared | 0.990826 | S.D. dependent var | 0.183849 |
| S.E. of regression | 0.017610 | Akaike info criterion | -4.942070 |
| Sum squared resid | 0.005272 | Schwarz criterion | -4.334884 |
| Log likelihood | 87.13105 | Hannan-Quinn criter. | -4.747826 |
| F-statistic | 262.0001 | Durbin-Watson stat | 2.565751 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Model REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/25/23 Time: 16:04
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.941324 | 0.510905 | 7.714393 | 0.0000 |
| X1 | -0.152788 | 0.103602 | -1.474754 | 0.1523 |
| X2 | -0.006351 | 0.008060 | -0.788006 | 0.4378 |
| X3 | -0.000123 | 1.63E-05 | -7.563534 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.191076 | 0.9916 |
| Idiosyncratic random | | 0.017610 | 0.0084 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.487786 | Mean dependent var | 0.006514 |
| Adjusted R-squared | 0.428684 | S.D. dependent var | 0.036706 |
| S.E. of regression | 0.027744 | Sum squared resid | 0.020013 |
| F-statistic | 8.253346 | Durbin-Watson stat | 0.966445 |
| Prob(F-statistic) | 0.000506 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | -3.051398 | Mean dependent var | 0.122600 |
| Sum squared resid | 3.971234 | Durbin-Watson stat | 0.004870 |